

Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria Dukuh Krajan Desa Bedrug Pulung Ponorogo

Eny Novia Titriana¹, Teguh Ansori^{1,2}

¹ Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; eninovia72@gmail.com

² Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; teguhanshory586@gmail.com

Abstract

Interest in learning and lack of motivation are the main problems faced by students in the Krajan hamlet. In increasing interest in learning in the millennial era, where children are more interested in learning by using things that are interesting and relaxed. The service method used is Asset Based Community Development (ABCD). The result of this service activity is through the program Learning while playing in the learning process, children's interest and enthusiasm for learning. Thus, it is hoped that children will not feel that they are learning, thus making learning activities relaxed, flexible and not rigid. The purpose of this research was to increase children's learning interest and to find out the extent to which students' motivation was in learning outside of school. The collaborative use of these four learning methods was quite significant in conveying material. The krajan hamlet of Bedrug Village is located in the Pulung sub-district, Ponorogo Regency. In general, the education of the people of Bedrug Village can be categorized based on age. The elderly have the last elementary school (SD) and junior high school (SMP) education. Meanwhile, in adulthood, the average last education is Senior High School/Equivalent (SMA) and Strata-1 (S-1).

Keywords

Interest in learning; ABCD; Community Service Lectures; Learning Methods.

Corresponding Author

Eny Novia Titriana

Institut Agama Islam Sunan Giri (INSURI) Ponorogo, Indonesia; eninovia72@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Kata pendidikan tidak jauh berbeda dengan kata belajar dimana ada pendidikan pasti disana ada kegiatan belajar, yang mana dalam belajar mengajar yaitu antara guru dan murid. Belajar merupakan tahapan perubahan seluruh tingkah laku yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan dan meliputi perubahan fisik dan mental.

Kondisi yang terjadi pada masyarakat umumnya adalah menginginkan setiap anak yang telah menempuh pendidikan disekolah formal dapat lulus dan memperoleh nilai yang bagus dan maksimal, untuk melanjutkan ke jenjang sekolah berikutnya. Berbagai macam usaha yang ditempuh oleh orang tua siswa untuk bisa menambah penguasaan pemahaman belajar anak yang menempuh studi di sekolah. pendidikan secara formal saja dirasa tidak cukup untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam belajar, sehingga banyak yang menempuh pendidikan non formal pada lembaga bimbingan



belajar diluar jam sekolah.

Desa Bedrug adalah salah satu dari 18 desa yang ada di kecamatan Pulung yang terletak kurang lebih 5 km kearah Tenggara dari Kecamatan Pulung. Desa Bedrug mempunyai wilayah seluas 357,97 ha dengan batas-batas wilayah sebagai berikut: Sebelah Utara Desa Tegalrejo, Singgahan, wagir Kidul Sebelah Timur Desa Wagir Kidul, Bareng Sebelah Selatan Desa Jurug, Sooko, Suru Sebelah Barat Desa Tegalrejo. Menurut Data Potensi Sosial Ekonomi Desa Bedrug Tahun 2022 jumlah penduduk adalah 2731 jiwa, yang tersebar di Empat dukuh.

Desa Bedrug terletak di Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa Bedrug memiliki total luas wilayah 357,97 Ha dengan suasananya yang masih asri karena dikelilingi oleh bukit - bukit dan masih terdapat banyak area persawahan. Letak desa tersebut dapat dikatakan tidak terlalu jauh dari pusat kota sekitar 20 km. Desa Bedrug dibagi menjadi 4 padukuhan, yakni dukuh Krajan, Wonorejo, Jati dan Jatirejo. Adapun batas wilayah Desa Bedrug terbagi menjadi 4, yaitu: Utara: Desa Tegalrejo, Singgahan, dan Wagir Kidul, Kecamatan Pulung Selatan: Desa Jurug dan Suru, Kecamatan Sooko Timur: Desa Wagir Kidul, Kecamatan Pulung dan Desa Bareng, Kecamatan Pudak Barat: Desa Tegalrejo, Kecamatan Pulung.

Menurut data BPS Tahun 2019, Kecamatan Pulung memiliki total jumlah penduduk 53.077 jiwa dengan kepadatan penduduk per km² sebanyak 416 jiwa. Adapun total jumlah penduduk Desa Bedrug yakni sebanyak 2.735 jiwa dengan urutan mayoritas didominasi oleh usia lanjut, usia produktif, usia remaja, dan balita. Sementara menurut jenis kelamin, mayoritas didominasi oleh perempuan lalu laki-laki.

Masyarakat Desa Bedrug mayoritas berprofesi sebagai petani, buruh tani, dan wiraswasta seperti peternak sapi perah, pengusaha, dan pedagang. Sementara, sebagian masyarakat yang lain berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, perangkat desa, guru, dan Tenaga Kerja Indonesia (TKI).

Perekonomian masyarakat Desa Bedrug rata - rata didukung oleh kegiatan beternak, bertani dan jual beli. Karena roda kegiatan ekonomi dan potensi sumber daya manusia yang dinilai cukup, Desa Bedrug menjadi penghasil susu sapi terbesar kedua di Ponorogo. Selain itu, adapun kegiatan lain yang menunjang perekonomian dalam hal bertani, dimana Desa Bedrug memiliki komoditi berupa parem, jagung dan cokelat yang kemudian diolah sendiri dan diperjualbelikan. Hanya saja dalam jual beli produk, masyarakat Desa Bedrug terbatas pada jual beli bahan baku mentah. Oleh karena itu, dalam memanfaatkan potensi bahan baku yang melimpah, masyarakat Desa Bedrug masih membutuhkan banyak inovasi serta alat pengolah yang lebih memadai sehingga dapat lebih meningkatkan perekonomian.

Secara umum, pendidikan masyarakat Desa Bedrug dapat dikategorikan berdasarkan usia. Usia lanjut memiliki pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Sedangkan usia dewasa, rata-rata mencapai pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas/Sederajat (SMA) dan Strata-1 (S-1).

Masyarakat Desa Bedrug memiliki kesadaran akan kesehatan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan terselenggaranya pelayanan kesehatan dasar gratis yakni Posyandu Lanjut Usia (Posyandu Lansia) dan Posyandu Balita dan Ibu Hamil yang telah diadakan secara rutin yakni 1 bulan sekali. Adapun jenis pelayanan yang diberikan pada kegiatan posyandu lansia meliputi pelayanan kesehatan, pemberian makanan tambahan (PMT), dan kegiatan olahraga berupa senam lansia. Selama pelayanan kesehatan, penyakit yang mayoritas dikeluhkan adalah hipertensi, diabetes, dan asam urat. Sedangkan jenis pelayanan yang diberikan pada kegiatan posyandu balita meliputi penimbangan, pengukuran tinggi badan yang kemudian dicatat dalam buku KMS, pemberian makanan tambahan (PMT), dan vitamin, serta memberikan pengetahuan kepada ibu tentang kesehatan ibu dan anak, salah satunya stunting.

Pada bulan Agustus lalu juga telah dilaksanakan program BIAN (Bulan Imunisasi Anak Nasional) dari Kementerian Kesehatan RI yang dipandu oleh tenaga kesehatan desa setempat. Program BIAN diwujudkan untuk menutup kesenjangan imunitas anak dengan melakukan harmonisasi kegiatan imunisasi tambahan dan kejar. Bulan Agustus merupakan tahap kedua BIAN dengan wilayah sasaran Pulau Jawa dan Bali. Vaksin yang diberikan yaitu vaksin campak rubella untuk balita usia 9 sampai 59 bulan dan imunisasi kejar untuk balita usia 12 sampai 59 bulan yang tidak lengkap imunisasi OPV, IPV, dan DPT-HB-Hib. Kegiatan BIAN ini cukup antusias diikuti oleh Ibu-Ibu dan balita.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Bedrug memiliki beberapa kegiatan yang dilaksanakan mulai dari anak - anak, remaja hingga orang dewasa. Untuk anak - anak terdapat kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al Qur'an) yang dilaksanakan pada waktu setelah ashar di masing-masing padukuhan dan MADIN (Madrasah Diniyah) yang dimulai pada pukul 14.00 WIB hingga waktu ashar di Dukuh Krajan. Kegiatan tersebut dilaksanakan di masjid atau mushola, gedung balai desa dan juga rumah - rumah tertentu. Adapun kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh remaja hingga orang dewasa yakni yasinan rutin setiap seminggu dua kali.¹

Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan anak dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar anak terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu anak-anak dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar, dan agar mampu menyesuaikan diri, terhadap semua tuntutan program/pendidikan.²

¹ Data diambil dari desa bedrug kecamatan pulung kabupaten ponorogo

² Dedi Syahputra, "pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA melati perbaungan", jurnal At-tawassuth, Vol II, No. 2, 2018, hlm. 370

Kegiatan proses belajar mengajar di desa bedrug dilakukan di dukuh krajan. Anak anak yang mengikuti bimbingan belajar dimulai dari usia sekolah PIAUD , SD, sebanyak 12 orang. Proses bimbingan belajar dilakukan pada malam hari yaitu pukul 18.00-19.00 di posko KPM07

Bedasarkan penelitian yang dilakukan oleh mahasiswa KPM 07 Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo dengan judul “Upaya Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Bimbel Tunas Ceria di Posko KPM 07 di Dukuh Krajan Desa Bedrug Kecamatan Pulung. Bimbingan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa kpm 07 tidak hanya fokus pada hal pengetahuan umum akan tetapi juga mengajarkan pengetahuan agama sehingga membuat anak anak lebih semangat menjalani aktivitas belajar untuk mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar anak dan untuk mengetahui sejauh mana motivasi siswa dalam belajar diluar sekolah. Dengan demikian kami dapat mengetahui sejauh mana pengetahuan yang telah didapatkan siswa di sekolah. Sehingga kegiatan bimbingan belajar kami hanya mengulang dan menambahkan materi.

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (asset based community development) yaitu sebuah pendekatan kepada pengabdian kepada masyarakat untuk mewujudkan masyarakat yang berdaya dengan melihat dan memahami kekuatan dan aset yang ada (Samsuri et al 2021) oleh karena itu pendekatan ABCD selalu mengutamakan pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki oleh masyarakat (Swasono et al., 2020) Aset yang dimiliki dan program yang berkelanjutan merupakan salah satu aset utama untuk melakukan perubahan guna meningkatkan kualitas pendidikan. Dan kegiatan pengabdian masyarakat ini merupakan sebuah stimulus dalam proses mewujudkan perubahan tersebut.

Adapun yang menjadi lokasi kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Dusun Krajan desa bedrug pulung Ponorogo. Dusun krajan merupakan sebuah dusun yang terletak di desa bedrug pulung kota Ponorogo, dengan kondisi pemukiman yang padat penduduk. Di dusun tersebut banyak anak-anak tingkat sekolah dasar. Dan ini merupakan sebuah aset yang sangat berharga, khususnya dalam bidang pendidikan. Di mana siswa tingkat sekolah dasar sangat membutuhkan perhatian lebih, Ada beberapa aspek yang harus diperhatikan, seperti: minat siswa, karakteristik, tingkat perkembangan, potensi dan kebutuhan Metode ABCD memiliki lima langkah kunci untuk melakukan proses riset pendampingan, di antaranya:

- a. Tahapan Inkulturasi
- b. Tahapan Discovery
- c. Tahapan Design

d. Tahapan Define

e. Tahapan Reflection

Dalam pendampingan masyarakat dengan metode ABCD, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan. Adapun prinsipnya adalah sebagai berikut;

1. Setengah Terisi lebih Berarti (Half Full Half Empty) adalah satu modal utama dalam program pengabdian terhadap masyarakat berbasis aset adalah merubah cara pandang masyarakat terhadap dirinya. Tidak hanya terpaku pada kekurangan dan masalah yang dimiliki. Tetapi memberikan perhatian kepada apa yang dipunyai dan apa yang dapat dilakukan.
2. Semua Punya Potensi (Nobody Has Nothing) Dalam konteks ABCD, prinsip ini dikenal dengan istilah Nobody has nothing. Setiap manusia terlahir dengan kelebihan masing-masing. Tidak ada yang tidak memiliki potensi, walau hanya sekedar kemampuan untuk tersenyum dan memasak air. Semua berpotensi dan semua bisa berkontribusi.
3. Partisipasi (Participation) Partisipasi adalah suatu keterlibatan mental dan emosi seseorang kepada pencapaian tujuan dan ikut bertanggung jawab di dalamnya. Partisipasi berarti peran yang sangat urgen terhadap masyarakat untuk meningkatkan perekonomian baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal dan atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil -hasil pembangunan.
4. Kemitraan (Partnership) Partnership merupakan salah satu prinsip utama dalam pendekatan pengembangan masyarakat berbasis aset (Asset Based Community Development). Partnership merupakan modal utama yang sangat dibutuhkan dalam memaksimalkan posisi dan peran masyarakat dalam pembangunan yang dilakukan. Hal itu dimaksudkan sebagai bentuk pembangunan dimana yang menjadi motor dan penggerak utamanya adalah masyarakat itu sendiri (community driven development).
5. Penyimpangan Positif (Positive Deviance), Positive Deviance atau (PD) secara harfiah berarti penyimpangan positif. Secara terminologi positive deviance (PD) adalah sebuah pendekatan terhadap perubahan perilaku individu dan sosial yang didasarkan pada realitas bahwa dalam setiap masyarakat meskipun bisa jadi tidak banyak terdapat orang-orang yang mempraktekkan strategi atau perilaku sukses yang tidak umum, yang memungkinkan mereka untuk mencari solusi yang lebih baik atas masalah yang dihadapi daripada rekan-rekan mereka.
6. Berawal Dari Masyarakat (Endogenous) Endogenous dalam konteks pembangunan memiliki beberapa konsep inti yang menjadi prinsip dalam pendekatan pengembangan dan pemberdayaan masyarakat berbasis aset-kekuatan.

7. Menuju Sumber Energi (Heliotropic) Energi dalam pengembangan bisa beragam. Di antaranya adalah mimpi besar yang dimiliki oleh masyarakat, proses pengembangan yang apresiatif, atau bisa juga keberpihakan masyarakat yang penuh totalitas dalam pelaksanaan program.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di era sekarang para pendidik sudah mengembangkan metode pembelajaran belajar sambil bermain dan bernyanyi. Dengan metode pembelajaran ini anak diharapkan tidak akan merasa dirinya sedang belajar, sehingga membuat kegiatan belajar menjadi santai, luwes dan tidak kaku. Lingkungan belajar pun harus dibuat bersahabat dengan anak sehingga mereka tidak merasa asing dan bosan saat belajar. Tidak hanya di lingkungan sekolah saja di lingkungan pun juga diharapkan bisa di terapkan oleh para orangtua, bahwa mereka bisa bermain sambil belajar. Metode pembelajaran yang digunakan dalam bimbingan belajar ini yaitu ceramah, tanya jawab, bermain dan bernyanyi .

Kegiatan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan, yaitu assesment, kegiatan inti bimbingan belajar, serta kegiatan Evaluasi. Pada bab ini peneliti mendeskripsikan kegiatan utama penelitian melalui meningkatkan upaya minat belajar anak melalui bimbel di Dukuh Krajan Desa Bedrug, Kecamatan Pulung, Kabupaten Ponorogo.

Assesment lapangan dilakukan pada hari Senin, 3 Juli 2023, penulis melakukan Kegiatan inkulturasi. . Dari hasil assesment didapatkan gambaran informasi yang diperoleh berdasarkan hasil wawancara dan observasi dari salah satu orang tua anak . Selain itu Penulis juga mendapatkan penjelasan, dengan melihat keadaan sebenarnya dari aset yang Ditemukan di sana. Dan pada tahap ini, penulis mencoba melihat potensi yang ada di Lokasi pengabdian melalui data yang diberikan.



Gambar 1. wawancara dengan orang tua anak

Penelitian melakukan kegiatan inti yaitu melakukan kegiatan bimbel di posko KPM ,Program belajar ini dijadwal sebanyak 4-5 kali dalam seminggu dalam pelaksanaan selama 1 bulan. Waktu pelaksanaan dimulai pukul 17.20 – 18.40 jadwal materi kegiatan di tetapkan bedasarkan penyesuaian

jadwal program kerja KPM, Dan dari hasil observasi dan wawancara tersebut penulis mendapatkan data bahwa di Dusun krajan terdapat banyak siswa tingkat sekolah dasar dan TK. Dan ini adalah aset yang sangat berharga dalam dunia pendidikan. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini yaitu untuk memberikan motivasi dan meningkatkan minat belajar anak di dusun bedrug. Anak - anak yang mengikuti kegiatan ini beberapa kelompok dari TK dan sekolah dasar.

Dalam kegiatan BIMBEL ini yang dimulai selama 1 bulan dari pukul 17.20 – 18.40 WIB . Selama 1 bulan tersebut anak -anak sangat antusias mengikuti kegiatan bimbel dengan penuh semangat dan senang tidak ada rasa bosan yang mereka hadapi dalam pelaksanaan BIMBEL 1 bulan ini.

Hasil dari melakukan Bimbingan belajar selama 1 bulan ini adalah upaya meningkatkan minat belajar anak melalui belajar sambil bermain dan bernyanyi . Menurut Kak Seto Mulyadi, psikolog anak menjelaskan bahwa anak adalah anak dan anak bukanlah manusia dewasa mini. Oleh karena itu, cara belajarnya juga berbeda dengan cara belajar orang dewasa dan metode pembelajarannya harus disesuaikan dengan perkembangan mereka (2018).

Terdapat faktor internal dan eksternal dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat berbasis pemberdayaan ini. Faktor internal, yakni faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik yang mempengaruhi kemampuan belajarnya. Faktor internal meliputi kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Sedangkan faktor eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Dalam proses kegiatan BIMBEL ini menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, kami menggunakan metode pembelajaran bermain dan bernyanyi. Dalam penggunaan metode pembelajaran ini kami bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan belajar yang menyenangkan dan tidak bosan selama pembelajaran berlangsung. Cara belajar yang digunakan anak usia dini hingga masa peralihan adalah belajar sambil bermain tanpa disadari cara belajar ini menjadi kebiasaan hingga



dewasa karena bermain adalah aktivitas yang sangat menyenangkan. penggunaan metode pembelajaran bermain dan bernyanyi pada pelaksanaan program bimbingan belajar yaitu pada saat akhir – akhir pembelajaran. Penggunaan metode ini biasanya dibuat untuk kegiatan evaluasi. Cara penggunaan metode pembelajaran ini yaitu menggunakan tongkat kecil yang nantinya tongkat kecil tersebut akan dioper satu persatu dengan diiringi nyanyian dan anak yang mendapatkannya harus menjawab pertanyaan mengenai materi yang sudah dipelajari pada hari itu.

Gambar 2 proses pembelajaran bimbel tunas ceria

Selain menggunakan metode pembelajaran ceramah tanya jawab bermain dan bernyanyi untuk mengetahui ketercapaiannya anak-anak dalam memahami materi kami juga memberikan soal latihan yang dimaksudkan untuk mengetahui seberapa paham dan kemampuan anak anak tersebut selama pembelajaran dalam satu hari yang sudah dilaksanakan. Program bimbel dengan metode pembelajaran ini mampu meningkatkan motivasi minat belajar anak dilingkungan desa bedrug pulung. Dalam pelaksanaannya dilakukan secara berkelompok hal ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan ,selain metode pembelajaran,ceramah,tanya jawab,bermain dan bernyanyi ini memberikan cukup efektif penggunaan nya kolaborasi penggunaan empat metode pembelajaran ini cukup signifikan dalam menyampaikan materi.

4. KESIMPULAN

Melalui bimbingan belajar dengan metode Pembelajaran ceramah , tanya jawab, bermain, dan bernyanyi. Penulis mengetahui bahwa metode pembelajaran ini tak hanya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran akan tetapi juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui kegiatan bimbingan belajar, khususnya pada minat dan motivasi anak anak dalam belajar, pelaksanaan program ini cukup meningkatkan minat dan motivasi anak – anak dalam kegiatan pembelajaran . upaya yang dilakukan penulis melalui program bimbingan belajar ini dikatakan berjalan dengan lancar dengan antusias para orang tua. Namun penulis menyadari bahwa bukti tersebut tidaklah cukup bila dikatakan sebagai peningkatan yang signifikan karena upaya meningkatkan motivasi membutuhkan proses.

REFERENSI

Data diambil dari desa bedrug kecamatan pulung kabupaten ponorogo

Muhammad sobari dan ahmad halid. "*pengaruh bimbingan(BIMBEL)diluar sekolah terhadap hasil kegiatan pembelajaran dikelas III MI salafiyah uqul jatimulyo kecamatanjenggawah kabupaten jember*" ,jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar,vol 6, No.2, 2021,hlm 37

Agus Santoso dan Yunni Rusmawati, "*pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa Guci Karangasem Lamongan.*" Jurnal Abdimas Berdaya, Vol 2, No. 2, 2019. hlm 37

- Dedi Syahputra, “*pengaruh kemandirian belajar dan bimbingan belajar terhadap kemampuan memahami jurnal penyesuaian pada siswa SMA melati perbaungan*”, jurnal At-tawassuth, Vol II, No. 2, 2018, hlm. 370
- Afandi, R. (2015). *Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa belajar siswa dan hasil belajar ips disekolah dasar*. JINoP (Jurnal inovasi pembelajaran), 1 (1),77-89.
- Nurfalaq,m,wahyuni,n.,prasetyo , m., wirda, s, & nurhidayah, n. (20022). *Penerapan model pembelajaran menyenangkan (joyfull learning) dalam meningkatkan hasil belajar IPA*. Jurnal biotek, 10(1), hlm 151-164
- Nadhir Salahuddin, *Panduan KKN ABCD UIN Sunan Ampel Surabaya Asset Based Community-Driven Development (ABCD)* (Surabaya: LP2M UIN Sunan Ampel Surabaya, 2015). 21.
- Rosarian, A. W., & dirgantoro, K. P. S (2020). *Upaya guru dalam membangun interaksi siswa melalui metode belajar sambil bermain [teacher’s efforts in building student interaction using a game based learning method]* . JOHME: journal of holistic mathematics education , 3(2), 146 -163.